Journal of Social Welfare and Community Development (SOWEL)
Vol. 1 No. 3, October 2024: 164-171
E-ISSN : 3089-5863
https://ejournal.bacadulu.net/index.php/sowel

Pelatihan Penyusunan Anggaran Usaha Kecil dan Menengah bagi Warga Kelurahan Joglo

Adib Faishol[1*], Diah Iskandar[2], Yananto Mihadi Putra[3]
[1,2,3] Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

(*) Corresponden Author: adib.faishol@mercubuana.ac.id

Article Info:

Keywords:
Literasi Keuangan;
Anggaran Usaha;
Akuntansi Manajemen;
Usaha Kecil dan Menengah;
Pemberdayaan Masyarakat;

Article History:
Received : 19-06-2024
Revised : 31-08-2024
Accepted : 10-09-2024

Article DOI :
https://doi.org/10.70550/sowel.v1i3.28

Abstract

Penyusunan anggaran sederhana merupakan keterampilan dasar yang dibutuhkan pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) untuk memperkirakan penerimaan, mengelompokkan biaya, dan merencanakan penggunaan sumber daya. Artikel pengabdian kepada masyarakat ini mendeskripsikan pelatihan penyusunan anggaran bagi warga Kelurahan Joglo, Jakarta Barat, dengan sasaran 30 peserta yang berasal dari kelompok ibu rumah tangga/pelaku usaha. Kegiatan menggunakan penyuluhan, tanya jawab, demonstrasi, dan latihan penyusunan anggaran. Berdasarkan laporan kegiatan, seluruh 30 peserta yang ditargetkan hadir. Ringkasan kuesioner dalam naskah awal menunjukkan 80% penilaian berkategori baik dan 20% berkategori cukup terhadap pemahaman atau praktik penyusunan anggaran; rincian instrumen dan pengukuran sebelum–sesudah tidak tersedia. Revisi ini menempatkan pelatihan dalam kerangka literasi keuangan, perencanaan anggaran, akuntansi manajemen, dan pemberdayaan masyarakat. Kontribusi program terletak pada pengenalan klasifikasi biaya dan latihan anggaran yang relevan dengan kebutuhan operasional usaha skala kecil. Hasil evaluasi deskriptif belum dapat digunakan untuk menyimpulkan perubahan perilaku penganggaran, omzet, keuntungan, atau pendapatan keluarga. Karena itu, pendampingan penerapan anggaran, dokumentasi produk latihan, serta evaluasi berkelanjutan direkomendasikan.

How to cite : Faishol, A., Iskandar, D., & Putra, Y. M. (2024). Pelatihan Penyusunan Anggaran Usaha Kecil Menengah Bagi Warga di Lingkungan Kelurahan Joglo. *Journal of Social Welfare and Community Development*, *1*(3), 164-171. https://doi.org/10.70550/sowel.v1i3.28

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.
Published under licence by Bacadulu.net Publisher.

PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM) berperan dalam aktivitas ekonomi masyarakat melalui penciptaan peluang usaha dan pekerjaan. Akan tetapi, keberlanjutan aktivitas usaha tidak hanya bergantung pada penjualan, melainkan juga pada kemampuan pemilik usaha dalam merencanakan pengeluaran, membedakan biaya usaha dan kebutuhan rumah tangga, serta memantau arus kas. Pengetahuan keuangan merupakan salah satu

modal manusia yang mendukung pengambilan keputusan ekonomi (Lusardi & Mitchell, 2014). Oleh karena itu, pelatihan manajemen keuangan yang praktis relevan bagi pelaku usaha dengan sumber daya dan kapasitas administrasi terbatas.

Dalam konteks UKM, anggaran tidak harus berupa dokumen akuntansi yang kompleks. Anggaran sederhana dapat berupa proyeksi penjualan, kebutuhan bahan, biaya tenaga kerja, biaya operasional, dan saldo kas untuk satu periode. Prinsip akuntansi manajemen menempatkan anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian yang memungkinkan perbandingan antara target dan realisasi (Garrison et al., 2021). Pengelompokan biaya secara konsisten juga membantu pemilik usaha memahami konsekuensi keputusan produksi, harga, dan penggunaan bahan baku (Drury, 2018).

Kelurahan Joglo di Jakarta Barat menjadi lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang didokumentasikan dalam naskah awal. Sasaran program adalah ibu-ibu PKK/ibu rumah tangga yang memiliki atau berkaitan dengan aktivitas usaha. Berdasarkan koordinasi dengan pihak kelurahan dan pengelola RPTRA, kegiatan diarahkan untuk memperkenalkan perhitungan biaya dan penyusunan anggaran usaha. Naskah awal belum menyajikan survei kebutuhan yang terukur, profil jenis usaha, omzet awal, maupun kebiasaan pencatatan peserta. Dengan demikian, kebutuhan pelatihan dijelaskan sebagai latar program, bukan sebagai hasil survei kuantitatif yang terverifikasi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi keuangan dan pelatihan bisnis dapat memperbaiki pengetahuan atau praktik tertentu, tetapi dampaknya terhadap pendapatan dan laba tidak selalu konsisten. Drexler et al. (2014) menemukan bahwa pendekatan aturan praktis dapat membantu sebagian pelaku usaha mikro menerapkan praktik keuangan. Sebaliknya, Karlan dan Valdivia (2011) melaporkan adanya peningkatan pengetahuan bisnis tanpa bukti kuat peningkatan keuntungan. Telaah McKenzie dan Woodruff (2014) juga mengingatkan bahwa evaluasi pelatihan sering menghadapi keterbatasan pengukuran dan pemantauan tindak lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, celah praktis program bukanlah kurangnya pelatihan kewirausahaan secara umum, melainkan perlunya materi penganggaran yang dapat ditransformasikan menjadi alat kerja sederhana. Artikel ini berkontribusi dengan mengaitkan tahapan pelatihan dengan literasi keuangan, pengenalan perilaku biaya, dan rancangan anggaran sebagai luaran pembelajaran yang dapat diuji pada kegiatan berikutnya. Kontribusi ini dibatasi pada desain pembelajaran dan evaluasi kegiatan yang dilaporkan, bukan pada bukti peningkatan kinerja keuangan usaha.

Tujuan artikel ini adalah (1) menjelaskan landasan konseptual dan tahapan pelatihan penyusunan anggaran UKM; (2) mendeskripsikan keterlaksanaan kegiatan dan evaluasi peserta berdasarkan dokumentasi yang tersedia; serta (3) menyusun rekomendasi pendampingan agar keterampilan penganggaran dapat diuji penerapannya dalam aktivitas usaha sehari-hari.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan dan Pembelajaran yang Aplikatif

Literasi keuangan meliputi pengetahuan dan kemampuan mengambil keputusan yang relevan dengan pengelolaan uang. OECD (2023) menekankan bahwa evaluasi literasi keuangan mencakup pengetahuan, perilaku, dan sikap, yang tidak dapat dipertukarkan sebagai satu ukuran tunggal. Bagi pelaku UKM, kemampuan menghitung biaya belum tentu diikuti kebiasaan mencatat pengeluaran atau disiplin menggunakan

e-ISSN: 3089-5863

anggaran. Meta-analisis Kaiser dan Menkhoff (2017) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan dapat memengaruhi pengetahuan dan perilaku, tetapi besarnya dampak bergantung pada konteks dan rancangan intervensi. Oleh karena itu, latihan yang dekat dengan keputusan usaha peserta lebih tepat dijadikan titik awal daripada hanya ceramah konseptual.

Anggaran Usaha dan Pengendalian Biaya

Anggaran merupakan rencana kuantitatif untuk periode tertentu yang menggambarkan target aktivitas dan kebutuhan sumber daya. Dalam usaha kecil, penyusunan anggaran dapat dimulai dari empat komponen: estimasi jumlah penjualan, harga jual dan penerimaan; kebutuhan bahan baku langsung; biaya tenaga kerja langsung; serta biaya overhead dan pengeluaran operasional lainnya (Garrison et al., 2021). Biaya juga dapat dibedakan berdasarkan perilakunya, misalnya biaya variabel yang berubah mengikuti aktivitas dan biaya tetap yang relatif tidak berubah dalam rentang aktivitas tertentu (Drury, 2018).

Kegunaan anggaran tidak berhenti pada perhitungan awal. Pemilik usaha perlu mencatat realisasi kas dan biaya, meninjau selisih antara rencana dan realisasi, dan memperbaiki asumsi periode berikutnya. Anggaran usaha tidak sama dengan laporan laba aktual: proyeksi selisih penerimaan dan biaya adalah angka rencana yang perlu diperiksa kembali terhadap transaksi nyata. Kerangka inilah yang mendasari praktik menyusun anggaran sederhana dalam pelatihan.

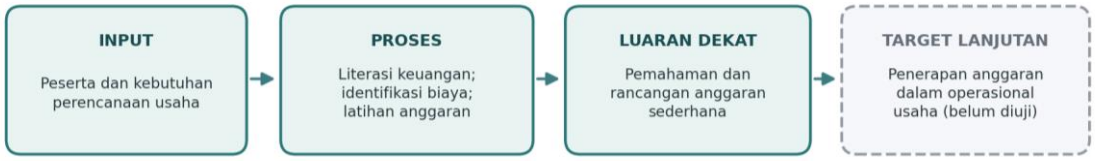
Pemberdayaan Ekonomi Perempuan dan Peran Pendampingan

Program yang menyasar ibu rumah tangga/pelaku usaha dapat dipandang sebagai upaya memperluas akses terhadap keterampilan pengelolaan keuangan. Namun, pemberdayaan ekonomi tidak dapat dinilai hanya dari jumlah kehadiran atau kepuasan peserta; indikator yang lebih kuat mencakup penggunaan keterampilan, otonomi keputusan, dan perubahan kondisi ekonomi yang benar-benar diukur. Field et al. (2016) menemukan bahwa unsur dukungan sosial dalam pelatihan kewirausahaan perempuan dapat memengaruhi hasil, sehingga pendekatan kelompok dan pendampingan layak dipertimbangkan. Hasil studi tersebut tidak dapat langsung digeneralisasikan sebagai dampak kegiatan di Joglo tanpa evaluasi khusus.

Kerangka Konseptual Program

Kerangka pada Gambar 1 merupakan model konseptual yang dikembangkan untuk menjelaskan mekanisme yang diharapkan, bukan model kausal yang telah teruji. Pelatihan diposisikan sebagai proses belajar yang dapat mendukung pemahaman biaya dan penyusunan rancangan anggaran. Penerapan anggaran dalam kegiatan usaha dan dampaknya terhadap keuntungan ditempatkan sebagai tahap lanjutan yang memerlukan pengamatan empiris terpisah.

Gambar 1. Kerangka konseptual yang diusulkan untuk pelatihan penganggaran UKM



 https://doi.org/10.70550/sowel.v1i3.28

e-ISSN: 3089-5863

Tabel 1. Tahapan dan Status Bukti dalam Kerangka Konseptual Program

Tahap	Fokus/indikator yang relevan	Status bukti pada kegiatan
Masukan	Kebutuhan peserta dan karakteristik usaha	Deskripsi sasaran tersedia; pemetaan kebutuhan rinci tidak tersedia
Proses	Penyuluhan, diskusi, demonstrasi, latihan	Empat metode dicantumkan dalam laporan kegiatan
Luaran belajar	Pengetahuan biaya dan kemampuan menyusun anggaran	Kuesioner dilaporkan secara agregat; dokumen anggaran individu tidak tersedia
Perubahan praktik	Penggunaan anggaran dan evaluasi realisasi	Belum diukur
Dampak ekonomi	Omzet, laba, atau kontribusi pada pendapatan keluarga	Belum diukur

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan dan Lokasi

Artikel ini merupakan laporan deskriptif kegiatan pengabdian kepada masyarakat, bukan penelitian eksperimen atau evaluasi dampak kausal. Kegiatan dilaksanakan untuk warga Kelurahan Joglo, Jakarta Barat, melalui koordinasi dengan perangkat kelurahan dan pengelola Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA). Sasaran yang ditetapkan dalam naskah awal berjumlah 30 orang, terutama ibu-ibu PKK/ibu rumah tangga yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Laporan awal menyebut satu tanggal pelaksanaan, tetapi dokumen pendukung tanggal tersebut perlu dikonfirmasi sebelum publikasi final.

Tahapan dan Metode Pembelajaran

Tahap persiapan meliputi komunikasi dan perizinan dengan pihak kelurahan, penyepakatan lokasi serta jadwal, dan penetapan sasaran peserta. Tahap pelaksanaan menggunakan empat metode sebagaimana dijelaskan dalam dokumentasi awal: (1) penyuluhan untuk menjelaskan prinsip anggaran usaha; (2) tanya jawab untuk mengklarifikasi materi; (3) demonstrasi untuk mencontohkan penyusunan anggaran; dan (4) latihan atau praktik penghitungan anggaran. Materi yang dicantumkan mencakup ramalan penjualan, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead, serta pembedaan biaya variabel dan biaya tetap.

Sumber Data dan Batas Evaluasi

Data yang dapat diidentifikasi dari naskah awal ialah jumlah peserta yang direncanakan, jumlah peserta yang hadir, uraian tahapan pelatihan, dan ringkasan persentase penilaian. Naskah menyatakan bahwa kuesioner dibagikan, tetapi tidak melampirkan butir pertanyaan, skala, daftar responden, kriteria kategori, data pretest–posttest, maupun contoh lembar kerja peserta. Oleh sebab itu, analisis dibatasi pada statistik deskriptif yang telah dilaporkan. Persentase diperlakukan sebagai angka laporan kegiatan dan tidak ditafsirkan sebagai peningkatan persentase dari kondisi awal.

Tidak dilakukan pengujian signifikansi, estimasi dampak pelatihan, ataupun perhitungan perubahan omzet dan laba karena data yang dibutuhkan tidak tersedia. Rancangan evaluasi per topik dan tindak lanjut dalam bagian pembahasan diusulkan sebagai penyempurnaan program mendatang, bukan sebagai prosedur yang telah dilakukan pada kegiatan ini.

e-ISSN: 3089-5863

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan Program

Laporan kegiatan mendeskripsikan koordinasi dengan Sekretaris Kelurahan Joglo dan pengelola RPTRA sebagai tahap persiapan. Setelah sasaran peserta ditetapkan, tim menyelenggarakan pelatihan dengan paparan materi, kesempatan bertanya, demonstrasi, dan latihan. Seluruh 30 peserta dari target 30 orang tercatat hadir. Dengan demikian, capaian kehadiran terhadap target adalah 100%. Angka ini menunjukkan ketercapaian rekrutmen dan partisipasi pada hari pelaksanaan, bukan bukti kemampuan peserta dalam menyusun anggaran secara mandiri.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pelaksanaan dan Batas Interpretasi Evaluasi

Aspek Evaluasi	Informasi dalam Naskah Awal	Interpretasi yang Diperbolehkan
Kehadiran	Target 30; hadir 30	Kehadiran mencapai target (100%)
Tujuan kegiatan	Dilaporkan berkategori baik, 80%	Penilaian deskriptif; indikator rinci tidak tersedia
Ketercapaian materi	Dilaporkan 80%; materi disampaikan	Perlu verifikasi dasar persentase dan ceklis tiap topik
Penguasaan materi	Dilaporkan berkategori baik, 80%	Belum dapat disamakan dengan kompetensi teruji
Kuesioner akhir	80% kategori baik dan 20% kategori cukup	Ringkasan kategori; dasar perhitungan belum dilampirkan
Kinerja usaha sesudah pelatihan	Tidak ada data omzet, laba, biaya, atau arus kas	Tidak dapat disimpulkan terdapat dampak finansial

Perlu dibedakan bahwa 80% pada aspek ketercapaian tujuan, cakupan materi, penguasaan, dan ringkasan kuesioner merupakan pernyataan berbeda yang belum dijelaskan definisi operasionalnya. Oleh karena itu, keempatnya tidak digabungkan atau diperlakukan sebagai hasil pengukuran kemampuan yang identik.

Nilai Tambah Materi Penganggaran untuk Usaha Kecil

Nilai tambah pelatihan dibandingkan penyuluhan kewirausahaan yang bersifat umum terletak pada fokus materi yang dapat langsung diterjemahkan menjadi rencana angka: perkiraan unit penjualan, biaya bahan, upah yang terkait produksi, overhead, serta kebutuhan kas. Pendekatan semacam ini sejalan dengan pemikiran Drexler et al. (2014) tentang manfaat penyederhanaan materi keuangan bagi pelaku usaha mikro. Namun, bukti dari program Joglo baru menunjukkan bahwa pelatihan telah diselenggarakan; naskah tidak menyertakan arsip anggaran peserta yang memungkinkan penilaian kualitas produk latihan.

Tabel 3 menyajikan format ilustratif yang dapat dipakai pada pendampingan berikutnya. Angka di bawah adalah contoh pengembangan penjelasan penulis untuk satu usaha fiktif, bukan hasil latihan atau data usaha peserta di Kelurahan Joglo. Contoh tersebut menunjukkan cara menghubungkan target penjualan dengan kebutuhan biaya, sekaligus membedakan proyeksi dari laba yang benar-benar diperoleh.

https://doi.org/10.70550/sowel.v1i3.28

e-ISSN: 3089-5863

Tabel 3. Simulasi format anggaran bulanan UKM (bukan data peserta)

Komponen Anggaran Bulanan (ilustrasi)	Dasar Perhitungan	Nilai (Rp)
Penerimaan penjualan direncanakan	100 unit × Rp20.000	2.000.000
Bahan baku langsung	Estimasi bulanan	800.000
Tenaga kerja langsung	Estimasi bulanan	400.000
Biaya variabel lain	Pengemasan dan pengiriman	100.000
Biaya tetap operasional	Sewa/peralatan dan utilitas tetap	350.000
Surplus operasional yang direncanakan	Penerimaan − seluruh biaya di atas	350.000

Setelah penyusunan rencana, tahap pengendalian yang disarankan ialah menuliskan realisasi mingguan, menghitung selisih anggaran dan realisasi, serta menentukan tindakan korektif yang dapat dilakukan. Anderson et al. (2018) menunjukkan pada konteks studi lain bahwa pelatihan keterampilan keuangan dan pemasaran dapat bekerja melalui jalur peningkatan efisiensi dan pertumbuhan yang berbeda. Dalam konteks Joglo, jalur pengendalian biaya merupakan hipotesis praktik yang memerlukan pengukuran lanjutan, bukan hasil yang telah terbukti.

Materi yang Mudah dan Sulit Dipahami: Kesenjangan Data

Reviewer meminta uraian materi yang paling mudah dan paling sulit dipahami peserta. Namun, naskah awal tidak melaporkan skor per topik, catatan kesalahan latihan, atau distribusi jawaban peserta. Karena itu, tidak dapat dinyatakan secara empiris bahwa topik tertentu paling mudah atau paling sulit. Secara konseptual, estimasi penjualan dan pemisahan jenis biaya merupakan tahap awal, sedangkan alokasi biaya overhead, pembedaan biaya tetap–variabel, dan penyesuaian anggaran terhadap realisasi membutuhkan penerapan lebih lanjut. Urutan ini merupakan pertimbangan pedagogis yang diusulkan berdasarkan sifat materi, bukan peringkat kesulitan hasil survei.

Tabel 4. Rancangan Evaluasi Pembelajaran per pokok Materi untuk Kegiatan Mendatang

Pokok Materi	Indikator Evaluasi yang Diusulkan	Bukti Aktual pada Laporan
Perkiraan penjualan	Peserta menghitung jumlah × harga dan menjelaskan asumsi	Hanya tercatat sebagai materi
Biaya bahan baku dan tenaga kerja	Peserta mengidentifikasi biaya langsung dari contoh transaksi	Hanya tercatat sebagai materi
Biaya overhead; tetap dan variabel	Peserta mengklasifikasikan biaya dan memberi alasan	Belum ada skor per topik
Penyusunan anggaran periode	Peserta menyusun lembar anggaran dan mengecek jumlah	Ada laporan praktik, tanpa lembar kerja individu
Evaluasi realisasi vs anggaran	Peserta menjelaskan penyimpangan dan penyesuaian	Tidak dilaporkan sebagai penilaian lanjutan

Pada program berikutnya, fasilitator sebaiknya memakai rubrik singkat untuk tiap keterampilan, menyimpan lembar kerja peserta, dan menghitung persentase peserta yang dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan. Hasil tersebut akan memungkinkan pembahasan kesulitan peserta secara spesifik serta mengarahkan topik pendampingan secara lebih tepat.

Perbandingan dengan Literatur dan Implikasi Pemberdayaan

Temuan Joglo paling tepat dipahami sebagai capaian pelaksanaan dan persepsi pemahaman yang dilaporkan, bukan evaluasi perubahan kinerja usaha. Batas tersebut konsisten dengan kehati-hatian dalam literatur pelatihan bisnis. Karlan dan Valdivia (2011) menunjukkan bahwa perbaikan pengetahuan tidak selalu disertai peningkatan

keuntungan, sedangkan McKenzie dan Woodruff (2014) menekankan perlunya ukuran praktik bisnis dan kinerja dengan pemantauan yang memadai. Kaiser dan Menkhoff (2017) juga menunjukkan adanya perbedaan dampak pelatihan pada peserta dan kondisi yang berbeda.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, keterampilan menganggarkan berpotensi membantu perempuan pelaku usaha merencanakan penggunaan dana dan membedakan kebutuhan usaha dengan konsumsi rumah tangga. Potensi tersebut belum dapat dinyatakan sebagai penguatan ekonomi keluarga yang telah terjadi, karena tidak terdapat pengukuran pendapatan keluarga, tabungan, pembagian keputusan, ataupun keberlanjutan penggunaan anggaran. Pengalaman studi Field et al. (2016) mendukung perlunya mempertimbangkan dukungan sosial dan pendampingan kelompok, namun hasil studi tersebut bukan bukti efek yang sama pada peserta Joglo.

Rekomendasi Pendampingan dan Rancangan Evaluasi Lanjutan

Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan tiga langkah yang dapat dilaksanakan tanpa membebani administrasi UKM secara berlebihan. Pertama, pendampingan satu sampai tiga bulan untuk mengisi anggaran dan realisasi kas menggunakan satu lembar kerja sederhana. Kedua, umpan balik individual mengenai biaya yang salah klasifikasi, proyeksi penjualan yang kurang realistis, dan penggunaan anggaran sebagai dasar keputusan pembelian bahan. Ketiga, pengukuran sebelum–sesudah pada tugas keterampilan yang sama, disertai pemantauan penggunaan anggaran dan indikator usaha yang tersedia secara sukarela.

Untuk evaluasi yang lebih kredibel, indikator minimum meliputi tingkat penyelesaian lembar anggaran, ketepatan klasifikasi biaya, frekuensi pencatatan, serta kecocokan perkiraan dan realisasi. Indikator ekonomi seperti perubahan omzet, biaya operasional, atau laba baru dapat ditambahkan apabila peserta bersedia memberikan data yang konsisten dan dapat diverifikasi. Pendekatan sederhana serta pendampingan bertahap sejalan dengan prinsip penguatan keterampilan usaha dalam materi pelatihan International Labour Organization (2015).

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan penyusunan anggaran bagi warga Kelurahan Joglo terlaksana melalui koordinasi dengan pihak setempat dan empat metode pembelajaran: penyuluhan, tanya jawab, demonstrasi, dan latihan. Sebanyak 30 orang hadir dari target 30 peserta. Ringkasan kuesioner dalam naskah awal melaporkan 80% penilaian berkategori baik dan 20% berkategori cukup; angka tersebut merupakan evaluasi deskriptif yang belum didukung rincian instrumen maupun data pengukuran sebelum–sesudah. Kontribusi utama artikel adalah penempatan praktik penyusunan anggaran sederhana dalam kerangka literasi keuangan, identifikasi biaya, dan pemberdayaan masyarakat, sekaligus penyusunan rancangan pengukuran yang lebih operasional bagi kegiatan mendatang.

Keterbatasan utama meliputi ketiadaan data awal peserta dan jenis usaha, skor pemahaman menurut topik, salinan anggaran yang dikerjakan peserta, catatan penerapan setelah pelatihan, serta data omzet dan keuntungan. Karena itu, artikel tidak menyimpulkan adanya peningkatan kemampuan secara kausal, efisiensi biaya yang telah terukur, ataupun kenaikan keuntungan dan pendapatan keluarga.

Kegiatan selanjutnya disarankan menyediakan templat anggaran satu halaman, rubrik penilaian per topik, dokumentasi latihan peserta, serta pendampingan dan pemantauan realisasi usaha. Analisis perbaikan kompetensi dan dampak ekonomi baru

layak dilaksanakan setelah data awal, data akhir, dan periode observasi yang memadai tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, S. J., Chandy, R., & Zia, B. (2018). Pathways to profits: The impact of marketing vs. finance skills on business performance. Management Science, 64(12), 5559–5583. https://doi.org/10.1287/mnsc.2017.2920

Drexler, A., Fischer, G., & Schoar, A. (2014). Keeping it simple: Financial literacy and rules of thumb. American Economic Journal: Applied Economics, 6(2), 1–31. https://doi.org/10.1257/app.6.2.1

Drury, C. (2018). Cost and management accounting (9th ed.). Cengage Learning.

Field, E., Jayachandran, S., Pande, R., & Rigol, N. (2016). Friendship at work: Can peer effects catalyze female entrepreneurship? American Economic Journal: Economic Policy, 8(2), 125–153. https://doi.org/10.1257/pol.20140215

Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2021). Managerial accounting (17th ed.). McGraw-Hill Education.

International Labour Organization. (2015). Start and improve your business: Generic trainer's guide. International Labour Office. https://researchrepository.ilo.org/esploro/outputs/manual/Start-and-improve-your-business-generic/995218926002676

Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2017). Does financial education impact financial literacy and financial behavior, and if so, when? The World Bank Economic Review, 31(3), 611–630. https://doi.org/10.1093/wber/lhx018

Karlan, D., & Valdivia, M. (2011). Teaching entrepreneurship: Impact of business training on microfinance clients and institutions. The Review of Economics and Statistics, 93(2), 510–527. https://doi.org/10.1162/REST_a_00074

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

McKenzie, D., & Woodruff, C. (2014). What are we learning from business training and entrepreneurship evaluations around the developing world? The World Bank Research Observer, 29(1), 48–82. https://doi.org/10.1093/wbro/lkt007

OECD. (2023). OECD/INFE 2023 international survey of adult financial literacy (OECD Business and Finance Policy Papers No. 39). OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/56003a32-en